

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA DI MADRASAH
DINIYAH AL-FURQAN JEMBER**

S K R I P S I



Oleh:

Saifullah Romadon
NIM. 084 124 028

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DAN KEGURUAN
Januari 2016

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
PADA ORANG DEWASA DI MADRASAH DINIYAH AL-FURQAN
JEMBER**

S K R I P S I

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fathiyah Alhamah, S.Pd
NIP. 197305052003122003

Oleh:

Supriyati Supriyati, M.Pd
NIP. 1974060920017011029

SAIFULLAH ROMADON

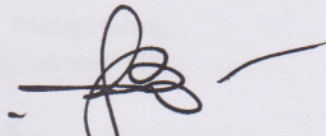
NIM. 084 124 028

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mahudidi, M.Pd

2. Dr. Mashudi, M.Pd

Disetujui Pembimbing,



Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

Dr. H. Mahudidi, M.Pd
NIP. 19740201 20012 1 003

PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
PADA ORANG DEWASA DI MADRASAH DINIYAH AL-FURQAN
JEMBER

S K R I P S I

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Februari 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Fathiyatukrahmah, M.Ag

NIP:197508082003122003

Suparwoto Saptg, M.Pd

NIP: 197406092007011020

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
2. Dr. Mashudi, M.Pd



Mengetahui,
Dekan FTIK

Dr. H. ABDULLAH, S.Ag., M.H.Iq.

NIP. 19760203 20012 1 003

MOTTO

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.**



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2010).

PERSEMBAHAN

Degan rasa syukur ke hadirat ilahi rabbi, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah memberikan kasih sayang hingga saya menjadi anak yang terdidik. atas keringat dan jerih payah serta do'a beliau saya haturkan terima kasih dan permohonan maaf yang tak terhingga.
2. Istri tercinta yang selalu mendampingi dalam suka maupun duka.
3. Seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan moral, kakak dan adik-adikku tersayang.
4. Seluruh guru-guru saya, terima kasih atas ilmu yang engkau berikan dengan penuh keikhlasan.
5. Sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII IAIN Jember) dan sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya, karena kalian saya dapat memahami makna hidup ini.
6. Keluarga besar MADIN Al-Furqan Jember yang telah membantu proses penyelesaian karya ini.
7. Sahabat/I Mahasiswa Kelas MADIN IV dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Jember yang mampu membuat kami selalu berfikir dan bertindak.
8. Kepada keluarga besar madrasah diniyah raudlatul ulum al-islamiyah yang telah memberi rekomendasi sebagai persyaratan memperoleh beasiswa kuliah di IAIN Jember.
9. Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah tuhan seluruh alam, Maha Diatas Maha, shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada sang pembebas manusia dari jurang kebodohan dan kenistaan yakni Nabi Muhammad SAW.

Karya sederhana ini adalah merupakan bagian dari cita-cita sebuah tugas yang diemban secara akademis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Namun, bukan berarti ini adalah akhir dari segala proses pencarian, bahkan ini merupakan tolak ukur untuk mengetahui sampai di mana proses itu berjalan, dan kami yakin karya ini tidak akan terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu menjadi harapan kami.

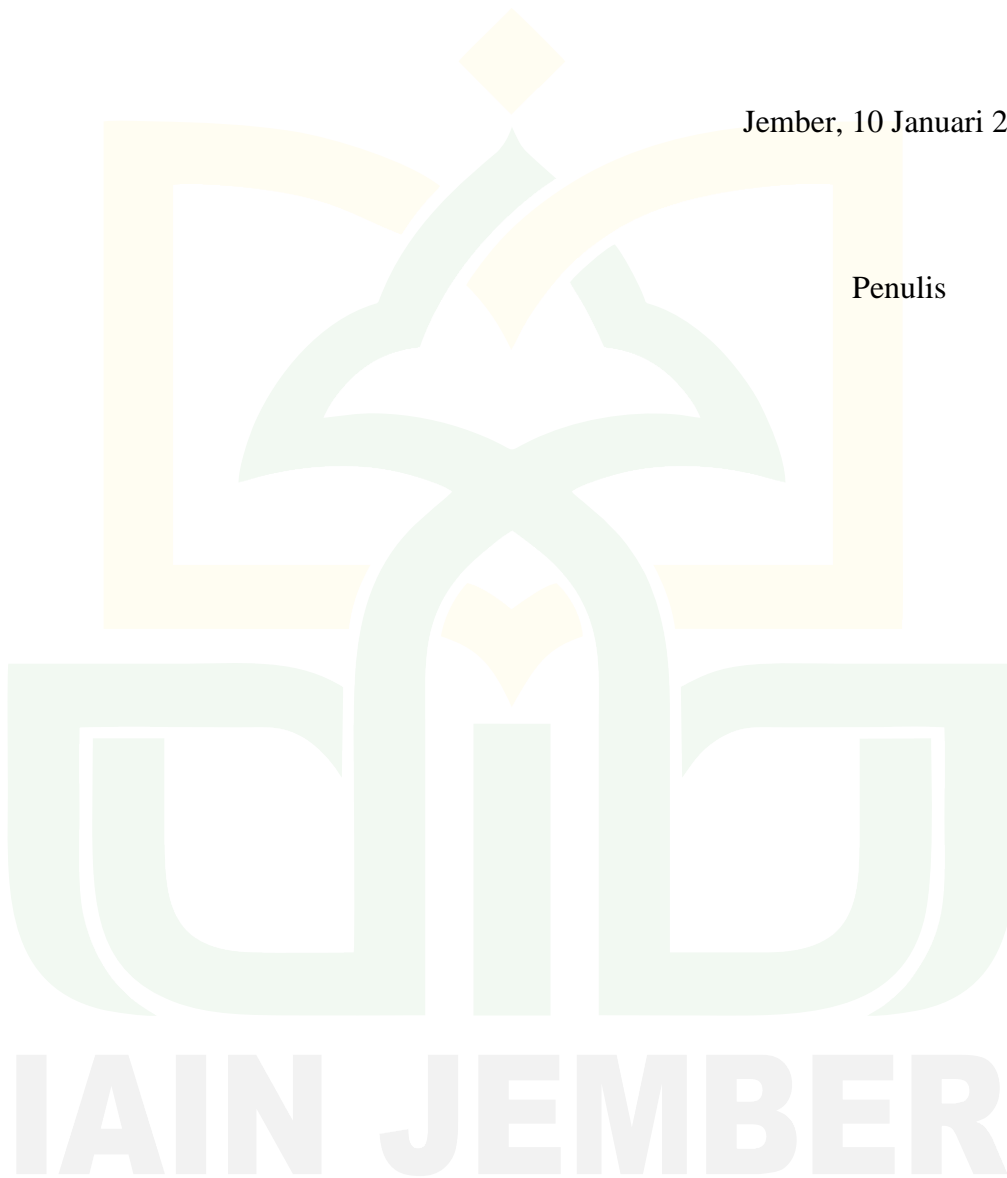
Selanjutnya ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyediakan wadah fasilitas di kampus IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah menyetujui skripsi ini.
3. Bapak Khoirul Faizin, M. Pd Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi ijin penulis melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd yang telah membimbing penulis dalam skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memfasilitasi penulis dalam seminar proposal.
6. Bapak/Ibu Dosen serta civitas akademika IAIN Jember yang membekali pengetahuan kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis terhadap proses penyelesaian skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Harapan bagi peneliti dari karya ini, sebagai upaya melengkapi referensi peneliti tentang keterkaitan dunia pendidikan dengan lingkungan sosialnya. Akhirnya peneliti mengucapkan terima kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi terhadap terselesainya skripsi ini.

Jember, 10 Januari 2017

Penulis



ABSTRAK

Saifullah Romadoni, 2017: Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember.

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, yang sudah tidak ada keraguan didalamnya (Al-Qur'an). Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Maka dari itu, perlu dilakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi umat Islam tanpa memandang usia, agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Salah satu metode tersebut adalah Metode Ummi.

Fokus penelitian yang akan diteliti yaitu bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MADIN Al-Furqan Jember. Sedangkan sub fokus penelitiannya, 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Orang Dewasa di MADIN Al-Furqan Jember, 2) Bagaimana Proses Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Orang Dewasa di MADIN Al-Furqan Jember, 3) Bagaimana Hasil Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa selama menggunakan Metode Ummi di MADIN Al-Furqan Jember.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin Mendeskripsikan penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi pada orang dewasa. Baik penerapan perencanaan, proses dan hasil.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi ada tiga, pertama membuat silabus pembelajaran metode ummi, yang kedua membuat jadwal pembelajaran dan yang ketiga melakukan prosedur penerimaan siswa baru. Proses pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi dilakukan melalui 7 tahapan pembelajaran. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan Metode Ummi mengalami peningkatan yang baik.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	15
1. Metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an	15
2. Pembelajaran Al-Qur'an	32
3. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Orang Dewasa	33
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisa Data	47

F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
4.1 Struktur Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember.....	54
4.2 Daftar Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.¹ Menurut Subhi al-Shalih definisi Al-Qur'an adalah Firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad SAW) yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.²

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, yang sudah tidak ada keraguan di dalamnya (Al-Qur'an). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 2:³

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya.

Dalam wahyu pertama yang Allah diturunkan pada Nabi Muhammad SAW,

¹ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-qur'an*. (Solo: Anggota SPI, 2009). 13

² Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 1997). 1

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2010). 2

Allah memberikan perintah pertama untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:⁴

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمٌ إِذْ دَعَاهُ رَبُّهُ مِنْ إِعْرَاقٍ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Karena dengan membaca, akan memperoleh informasi yang mencangkup isi dan memahami makna bacaan.⁵ Agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar, maka perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2010). 597

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Angkasa Bandung : Bandung, 2008). 9

Seperti yang tertera dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 dan 4 A Tahun 1982 menyebutkan bahwa:

”Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.”

Jadi, untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, perlu diadakan pembelajaran Al-Qur’an kepada semua umat Islam tanpa memandang usia. Karena bila umat Islam sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang benar, maka umat Islam akan terhindar dari kesalahan pemaknaan Al-Qur’an.

Membaca Al-Qur’an tidak hanya sekedar membaca saja, karena dalam membaca Al-Qur’an memiliki kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dan difahami. Karena bila membaca Al-Qur’an dengan kaidah atau aturan yang salah akan mengakibatkan kesalahan juga pada pemaknaan Al-Qur’an. Maka dari itu, perlu dilakukan pembelajaran membaca Al-Qur’an, agar umat Islam mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar.

Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur’an antara lain: ilmu tajwid, makharijul huruf, serta mampu mengucapkan bunyi panjang maupun pendek.⁶ Aturan lain yang harus

⁶ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010). 1

diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an secara tartil. Sebagaimana perintah Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4:⁷

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil).

Sebagaimana yang dimaksud membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan tajwid yang benar. Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya Fardlu Kifayah. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya Fardlu'Ain.⁸

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam, merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an diIndonesia memang sudah banyak berkembang, baik melalui sekolah formal maupun melalui TPQ atau lembaga-lembaga Qur'an. Dan fenomena yang terjadi saat ini masih banyak orang dewasa yang belum tepat dalam membaca Al-Qur'an. Fenomena tersebut peneliti temukan didaerah rumah peneliti sendiri, di kota Jember.

Salah satu hal yang terlihat yaitu ketika bulan ramadhan tiba, banyak orang

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2010). 574

⁸ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987). 7

dewasa yang membaca Al-Qur'an dimicrofon masjid, namun masih terdengar bacaan Al-Qur'annya belum tepat sesuai kaidah atau aturan yang benar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa terutama di daerah Jember.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.⁹

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an diIndonesia sudah berkembang dan Sangatlah beragam. Dan salah satu metode tersebut adalah Metode Ummi. Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Dalam pembelajarannya metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu adalah pendekatan bahasa Ibu yang pada hakekatnya pendekatan Bahasa Ibu itu ada 3 unsur: *Direct Methode* (Metode langsung), *Repeation*(diulang- ulang) dan Kasih Sayang Tulus

Metode Ummi hadir di ilhami oleh model-model pengajaran membaca Al- Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari model yang

⁹ Rama yulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006). 184

telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan tartil tanpa menggunakan lagu-lagu yang banyak sehingga metode ini akan mudah difahami terutama oleh pemula.

Dalam pengajarannya, Metode ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap penerapan metode Ummi untuk orang dewasa.

Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Furqan Jember adalah lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan Metode Ummi. Madrasah Diniyah ini didirikan dikarenakan pendiri melihat kesadaran umat Islam saat ini khususnya di Jember dalam mempelajari Al-Qur'an sangat tinggi sedangkan jumlah tempat pembelajaran Al-Qur'an tidak seimbang dengan banyaknya jumlah umat yang ingin belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, Madrasah Diniyah terpanggil untuk mewadainya agar umat bisa lebih cepat belajar. Madrasah Diniyah memiliki banyak sekali siswa mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa.

Peneliti tertarik mengambil objek penelitian di Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Furqan Jember dengan alamat Jalan Trunojoyo No 51 Jember dikarenakan di Madrasah Diniyah Jember ini terdapat banyak sekali siswa bapak-bapak dan ibu-ibu yang belajar membaca Al-Qur'an. Dan mereka

terlihat sangat bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi. Siswa bapak-bapak dan ibu-ibu di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember banyak sekali yang masih pemula dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember dengan judul "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Madrasah Diniyah (Madin) Al-Furqan Jember"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan Perumusan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk kelapangan atau situasi sosial tertentu.

Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian

Bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di Madrasah Diniyah (Madin) Al-Furqan Jember ?

¹⁰ TIM Penyusun, *Pedoman karya tulis Ilmiah* (Jember: STAIN, 2011), 39.

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi pada orang dewasa di Madrasah Diniyah (Madin) Al-Furqan Jember ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi pada orang dewasa di Madrasah Diniyah (Madin) Al-Furqan Jember ?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa selama menggunakan metode ummi di Madrasah Diniyah (Madin) Al-Furqan Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu standar akhir yang ingin dicapai oleh suatu proses, dan tujuan tersebut merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah dan langkah bagi suatu kegiatan. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

Sehubungan dengan diskripsi diatas, maka peneliti ini memiliki tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Ingin mengetahui penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di Madrasah Diniyah (Madin) Al-Furqan Jember.

¹¹ .TIM Penyusun, *Pedoman karya tulis Ilmiah* (Jember: STAIN, 2011), 39.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi pada orang dewasa di Madrasah Diniyah (Madin) Al-Furqan Jember
- b. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi pada orang dewasa di Madrasah Diniyah (Madin) Al-Furqan Jember
- c. Ingin mengetahui evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi pada orang dewasa di Madrasah Diniyah (Madin) Al-Furqan Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian ini merupakan sumbangan untuk khazanah keilmuan, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi para ustadz atau guru dan masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada.

b. Bagi IAIN Jember

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi ustadz atau guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada para santrinya.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pendorong dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahan pemahaman dalam memahami makna istilah yang ada.¹² Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Indonesia adalah proses, cara pembuatan pelaksanaan.¹³ Jadi penerapan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang berbentuk membawa peserta didik ketujuan yang akan dicapai.

¹² TIM Penyusun, *Pedoman karya tulis Ilmiah*, 2011, 39-40.

¹³ Daryanto, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta:PT Remaja Rosda Karya,1997).384

2. Metode Ummi

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*meta*” dan “*hodos*” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud.¹⁴

Salah satu metode untuk belajar membaca Al-Qur’an secara tartil yang menggunakan 1 lagu yaitu lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah difahami terutama oleh pemula. Metode ini menggunakan pendekatan 3 unsur yaitu : *Direct Methode* (Metode langsung), *Repeatation* (diulang-ulang) dan Kasih SayangTulus.¹⁵

3. Mata Pelejaran Al-Qur’an

Alqur’an merupakan kalam Allah SWT dan sekaligus mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dan ditulis dalam beberapa mushaf dan digabungkan sebuah kitab yang besar dan sampai kepada umat-Nya secara mutawatir (bersambung) yang tidak akan ditolak kebenarannya dan dianggap ibadah bagi orang yang membaca serta dihukumi kafir bagi orang yang menyingkirkannya.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain sehingga akan lebih

¹⁴ Anika Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda. *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Malang: Banyu Publising, 2004). 39

¹⁵ Masruri, A. Yusuf MS, *Metode Ummi I* (Surabaya: Ummi Foundation, 2002)

¹⁶ Mujaddidul Islam, *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur’an*. (Geresik: Delta Prima Karya, 2010). 13

memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

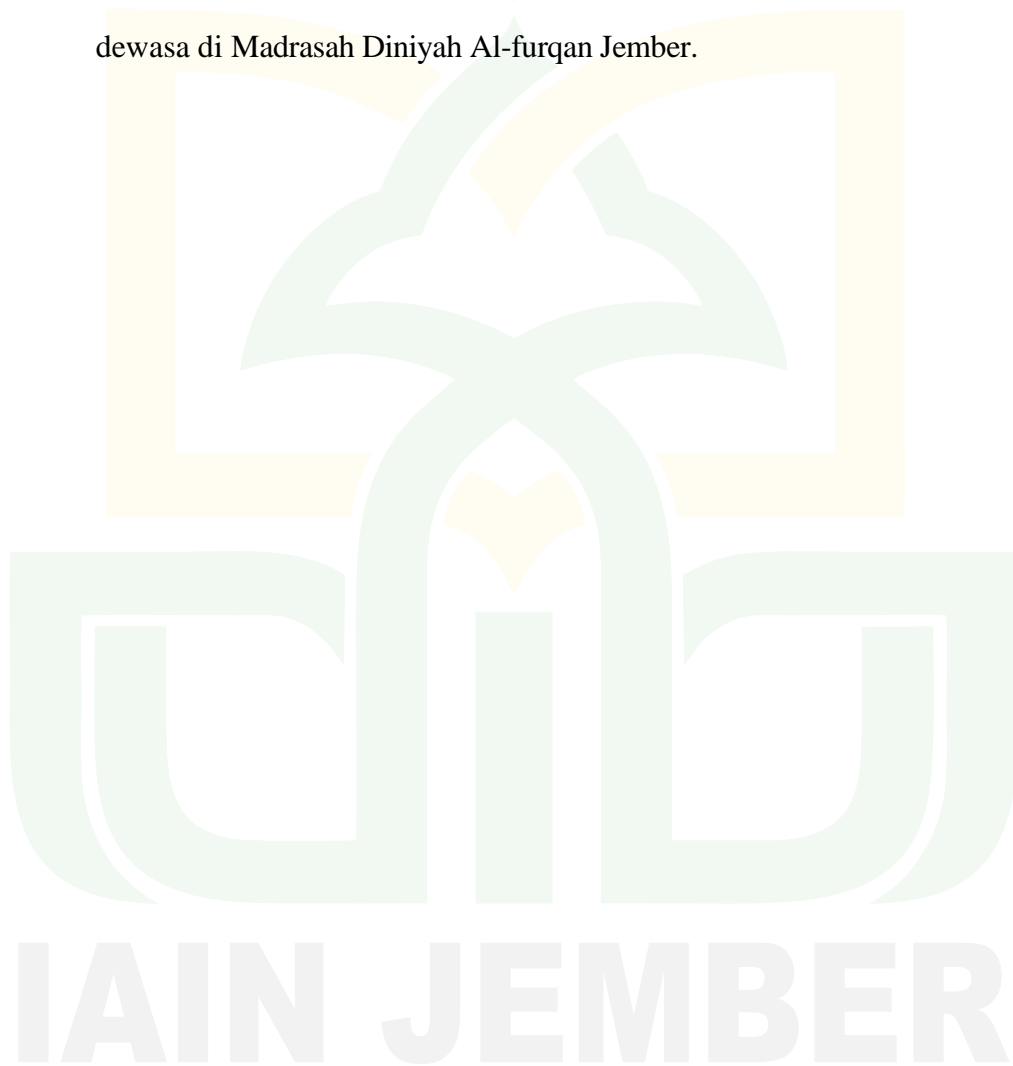
BAB II : Pada berikut ini akan dipaparkan kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dalam bab ini dibahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teoritis mengenai penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di MADIN Al-Furqan Jember.

BAB III : Bab ini memuat metode dan prosedur penelitian yang didalamnya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis dan keabsahan data.

Bab IV : Bab empat memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan yang terdiri dari 2 sub pokok bahasan, yaitu latar belakang obyek dan paparan data. Sub pokok bahasan pertama membahas tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, nama ustadz dan ustadzah, nama siswa dan jadwal pembelajarannya di Madrasah Diniyah (MADIN) Al-furqan Jl. Trunojoyo 51 Jember. Paparan data dalam bab ini menjelaskan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa di Madrasah

Diniyah Al-furqan Jember, pembahasan ini dimaksud untuk menjawab permasalahan yang ditulis dalam tujuan penelitian.

BabV : Bab ini berisi tentang kesimpulan dari rangkaian seluruh pembahasan, dari bab pertama sampai terakhir serta saran yang menjelaskan penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa di Madrasah Diniyah Al-furqan Jember.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, kajian yang membahas tentang Penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an bisa dibilang cukup banyak, baik yang berupa tulisan, ilmiah, tesis, disertasi, maupun penelitian lain, mulai dari institusi, system pendidikan, pengajaran dan sebagainya.

Adapun judul-judul dari skripsi tersebut antara lain, *Pertama* : Imam Bukhori Muslim, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "Penerapan Metode Yanbu'a dalam pengajaran baca Al-Qur'an di Ponpes (Pondok Pesantren) Shirathul Fuqoha' II Ngembul-Kalipare kabupaten Malang tahun pelajaran 2009-2010". Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a dan faktor pendukung serta faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a di Ponpes (Pondok Pesantren) Shirathul Fuqoha' II Ngembul-Kalipare kabupaten Malang. *Kedua*, Ros Rohani, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "Penggunaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di MIN MALANG 1 tahun pelajaran 2012-2013". Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada anak-anak saja. Selain membahas

tentang proses pembelajaran Al-Qur'an, peneliti juga membahas kelebihan dan kelemahan serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MIN MALANG 1.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini sangat berbeda dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa, proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa dan membahas tentang hasil pembelajaran Al- Qur'an untuk orang dewasa selama menggunakan Metode Ummi di Madrasah Diniyah (MADIN) Al-furqan Jember.

B. Kajian Teori

1. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode menurut J.R.David dalam *Teaching Strategies for Collage Class Room* (1976) adalah *away inachieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran, Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.¹

Sedangkan dalam bahasa Arab metode dikenal sebagai istilah *thariq* yang berarti Jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 131 - 132

pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.²

Pengertian metode menurut para tokoh dalam ilmu pendidikan.

Antara lain:

- 1) Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam.³
- 2) Darajat mendefinisikan : Apabila metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.⁴
- 3) Basyirudin Usman mendefinisikan metode adalah cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara terminologis adalah suatu cara, jalan dan teknik yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi

² Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006). 18

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996). 9

⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). 29

⁵ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). 31

pada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Dalam buku yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karangan Abdul Majid dijelaskan bahwa metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.⁶ Jadi, dengan menggunakan metode guru mampu membuat kreativitas baru selama proses pembelajaran sehingga guru dan siswa akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Hal itu membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Namun juga harus diperhatikan dalam penilaian dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.⁷

Secara umum, menurut Husni Syekh Utsman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

⁶ Abdul Majid, *Op.Cit.*, 13

⁷ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cipta Pers, 2002), 39

- 1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- 2) Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga yang tersulit,
- 3) Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.⁸

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran adalah tata penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁹

Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

Metode belajar Al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur, terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut Syarifuddin metode belajar Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas bantuan,

⁸ Taufiqurrahman.M.A. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang,2005).4

⁹ Zuhairinidkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993). 63

bimbingan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah.¹⁰

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Metode Tartila
2. Metode Ummi
3. Metode Iqro'
4. Metode Yanbu'a
5. Metode Qira'ati

c. Pengenalan Metode

1) Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia.

Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi ini hanya menggunakan 1 lagu yaitu ros dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana.

Metode Ummi hadir diilhami oleh model-model pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari model yang telah sukses mengantar banyak anak

¹⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani Press).4

bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan tartil tanpa menggunakan lagu-lagu yang banyak sehingga metode ini akan mudah difahami terutama oleh pemula.

Dalam pengajarannya, Metode ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya.¹¹

Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengantambahan ya'mutakalim. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibu lah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu pendekatan bahasa Ibu yang pada hakekatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur :

¹¹ Ibnu Abas, wawancara tanggal 4 Desember 2016 pukul 09.30 di dalam kantor Madin Al-Furqan.

a) *Direct Methode* (Metode langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai tidak banyak penjelasan atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

b) *Repeatation* (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulangnya atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c) *Kasih Sayang Tulus*

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang Ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang Ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.¹²

2) Motto, Visi dan Misi Metode Ummi

a) Motto Metode Ummi

Ada tiga motto Metode Ummi dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu:

¹² Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang, hal.4-5

1. Mudah

Metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

2. Menyenangkan

Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

3. Menyentuh hati

Para guru yang mengajarkan Metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang di implementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.¹³

b) Visi Metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan

¹³ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus 2015 di Kampus ABM, Malang. 3

pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan padakualitas dan kekuatan system.

c) Misi Metode Ummi

1. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
2. Membangun system manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
3. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.¹⁴

3) Model Pembelajaran MetodeUmmi

Model pembelajaran metode Ummi dibagi menjadi 4, yaitu :

a) Privat /Individual

Model pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika :

1. Jumlah muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu.
2. Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
3. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
4. Banyak dipakai untuk anak usiaTK.

¹⁴ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16Agustus 2015 di Kampus ABM, Malang. 4

b) Klasikal Individual

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama- sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika :

1. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda.
2. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas.

c) Klasikal Baca Simak

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama- sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan dengan yang lain. Metode ini digunakan jika :

1. Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
2. Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

d) Klasikal Baca Simak Murni

Model baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.¹⁵

4) Kekuatan Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an, tapi lebih pada tiga kekuatan utama :

a) Metode yang Bermutu

Terdiri dari buku Pra TK, jilid 1-6, Buku Ummi Remaja atau Dewasa, Ghorib Al-Qur'an, Tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

b) Guru yang Bermutu

1. Semua guru yang mengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi Guru Al-Qur'an.
2. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah :
 - a. Tartil baca al-Qur'an
 - b. Menguasai Ghorib & Tajwid dasar
 - c. Terbiasa baca al-Qur'an setiap hari.
 - d. Menguasai metodologi Ummi
 - e. Berjiwa Da'i & Murobbi

¹⁵ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus 2015 di Kampus ABM, Malang. 9

- f. Disiplin waktu
 - g. Komitmen pada mutu.
- c) Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu di metode Ummi dikenal dengan 9 pilar system mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode ummi dipastikan menerapkan 9 pilar system mutu Ummi. Antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya.¹⁶

5) 9 Pilar Bangunan Sistem Mutu Ummi

Ada 9 pilar bangunan sistem mutu:

1. Goodwill manajemen

Goodwill manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan system Ummi di sebuah lembaga. Dukungan itu antara lain:

- a. Support pada pengembangan kurikulum
- b. Support pada ketersediaan SDM
- c. Support pada kesejahteraan guru
- d. Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses

KBM.

¹⁶ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus 2015 di Kampus ABM, Malang. 5

2. Sertifikasi Guru

- a. Sertifikasi guru adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil.
- b. Sertifikasi guru adalah proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan menggunakan metode ummi
- c. Sertifikasi guru adalah upaya pemastian bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang boleh mengajar dengan metode ummi
- d. Sertifikasi guru ummi adalah upaya member contoh pada masyarakat luas tentang proses peningkatan mutu pendidikan melalui sertifikasi guru

3. Tahapan Baik dan Benar

- a. Tahapan baik adalah tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar. Mengajar anak TK tidak sama dengan mengajar SD, demikian juga dengan mengajar orang dewasa.
- b. Tahapan benar adalah tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan. Mengajar Al-Qur'an tidak sama dengan mengajar matematika. Setiap bidang studi memiliki karakteristik yang khas.
- c. Tahapan mengajar al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai problem kemampuan orang baca Al-Qur'an dan metode pengajaran bahasa yang sukses

4. Target Jelas dan Terukur

- a. Apakah kita bisa mengevaluasi PBM dengan baik jika targetnya tidak jelas dan tidak terukur.
- b. Target yang tidak jelas dan terukur sulit untuk dievaluasi sehingga sulit diantisipasi jika ada masalah.
- c. Target yang terukur dan jelas bisa membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah.
- d. Target yang terukur dan jelas juga akan membantu kita untuk mengembangkan pembelajaran.

5. Mastery learning yang Konsisten

- a. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an materi sebelumnya merupakan prasyarat bagi materi sesudahnya. Sehingga ketuntasan materi sebelumnya sangat menentukan kelancaran materi sesudahnya.
- b. Ketuntasan yang diharapkan dalam Ummi adalah mendekati 100 %. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib.
- c. Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.
- d. Mastery learning yang diterapkan secara konsisten akan menghasilkan mutu yang tinggi.

6. Waktu Memadai

- a. Target dan waktu adalah hal yang saling berhubungan. Seberapa target yang akan dicapai adalah gambaran dari seberapa waktu yang dibutuhkan.
- b. Banyak target sebuah program tidak bisa dicapai karena waktu yang tersedia tidak mencukupi.
- c. Apakah mungkin anak / orang bisa baca Qur'an dengan baik jika belajarnya hanya 1 kali atau 2 kali.
- d. Dalam pengalaman pembelajaran bahasa yang sukses. Waktu yang dibutuhkan harus minimal 3 kali seminggu. Dan akan semakin sempurna hasilnya jika tambahan latihan mandiri.

7. Quality Control yang Intensif

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *Quality Control* (Konrol Kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas pengajaran Al-Qur'an dibutuhkan adanya quality control yang intensif. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi ada 2 jenis quality control, yaitu *Internal Control* dan *Eksternal Control*.

- a. *Quality Control Internal* : dilakukan oleh coordinator pembelajaran

Al-Qur'an disebuah sekolah atau kepala TPQ. Prinsip pelaksanaan quality control pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di satu sekolah atau satu TPQ yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya standarisasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah atau TPQ tersebut.

- b. *Quality Control Eksternal*: hanya dapat dilakukan oleh team Ummi.

Foundation atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Al- Qur'an Metode Ummi disekolah atau TPQ.

8. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, disamping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan

skill. Hal ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak proposional.

Perbandingan jumlah guru dan siswa proposional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi adalah 1: (10-15); artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 orang siswa, tidak lebih.

9. Progress Report Setiap Siswa

Progress Report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. Progress report dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan progress report bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil belajar siswa.

- a. Progress report dari guru pada koordinator pembelajaran Al-Qur'an / kepala TPQ : bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, kontrol keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman kehalaman berikutnya.
- b. Progress report dari guru pada orang tua siswa : bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan dari halaman kehalaman berikutnya.

- c. Progress report dari koordinator pembelajaran Al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna Ummi pada sekolah formal) : bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.¹⁷

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Definisi Al-Qur'an

Menurut Subhi Shalih, Al-Qur'an berarti bacaan. Ia merupakan kata turunan dari kata أَرَى yang artinya dibaca.¹⁸ Pengertian ini merujuk pada sifat Al-Qur'an yang difirmankan-Nya dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 17-18.¹⁹

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.*

¹⁷ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang.5-9

¹⁸ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).69

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV.Penerbit Diponegoro 2010).577

Ada berbagai definisi lain tentang Al-Qur'an menurut para ulama. Para ulama dari berbagai golongan, berbeda-beda dalam mendefinisikan Al-Qur'an. Perbedaan-perbedaan itu bisa terjadi, antara lain disebabkan oleh perbedaan pandangan mereka dalam memerlukan unsur-unsur apakah yang harus dimasukkan kedalam definisi Al-Qur'an itu, sehingga definisi tersebut benar-benar memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang esensial dari Al-Qur'an itu.

3. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Orang Dewasa

a. Pengertian Andragogi

Secara etimologis, andragogi berasal dari bahasa Latin "andros" yang berarti orang dewasa dan "agogos" yang berarti memimpin atau melayani. Knowles dalam bukunya Nana Sudjana mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar (the science and arts of helping adults learn). Berbeda dengan pedagogi karena istilah ini dapat diartikan sebagai seni dan ilmu untuk mengajar anak-anak (pedagogy is the science and arts of teaching children). Orang dewasa tidak hanya dilihat dari segi biologis semata, tetapi juga dilihat dari segi sosial dan psikologis. Secara biologis, seseorang disebut dewasa apabila ia telah mampu melakukan reproduksi. Secara sosial,

seseorang disebut dewasa apabila ia telah melakukan peran-peran sosial yang biasanya dibebankan kepada orang dewasa.²⁰

Secara psikologis, seseorang dikatakan dewasa apabila telah memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan dan keputusan yang diambil. Darkenwald dan Meriam bukunya Nana Sudjana memandang bahwa seseorang dikatakan dewasa apabila ia telah melewati masa pendidikan dasar dan telah memasuki usia kerja, yaitu sejak umur 16 tahun. Dengan demikian orang dewasa diartikan sebagai orang yang telah memiliki kematangan fungsi-fungsi biologis, sosial dan psikologis dalam segi-segi pertimbangan, tanggung jawab, dan peran dalam kehidupan. Namun kedewasaan seseorang akan bergantung pula pada konteks sosio-kulturalnya. Kedewasaan itupun merupakan suatu gejala yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan untuk menjadi dewasa.²¹

Istilah “andogogi” berasal dari “andr” dan “agogos” berarti memimpin, mengamong, atau membimbing. Dugan Laird dalam bukunya Hendayat S. mengatakan bahwa andragogi mempelajari bagaimana orang dewasa belajar. Laird yakin bahwa orang dewasa belajar dengan cara yang secara signifikan berbeda dengan cara-cara anak dalam memperoleh tingkah laku baru. Andragogi adalah suatu model proses pembelajaran peserta didik yang terdiri atas orang dewasa. Andragogi disebut juga sebagai teknologi pelibatan orang dewasa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2002). 62.

²¹ Ibid. 62.

terjadi dengan baik apabila metode dan teknik pembelajaran melibatkan peserta didik.²²

Keterlibatan diri (ego peserta didik) adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran orang dewasa. Untuk itu pendidik hendaknya mampu membantu peserta didik untuk:

- 1) mendefinisikan kebutuhan belajarnya,
- 2) merumuskan tujuan belajar,
- 3) ikut serta memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan penyusunan pengalaman belajar, dan
- 4) berpartisipasi dalam mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar. Dengan demikian setiap pendidik harus melibatkan peserta didik seoptimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Prosedur yang

perlu ditempuh oleh pendidik sebagaimana dikemukakan Knowles (1986) adalah sebagai berikut:

- (a) menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar melalui kerjasama dalam merencanakan program pembelajaran,
- (b) menemukan kebutuhan belajar,
- (c) merumuskan tujuan dan materi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar,
- (d) merancang pola belajar dalam sejumlah pengalaman belajar untuk peserta didik,

²² Hendayat S. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005). 135

- (e) melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode, teknik dan sarana belajar yang tepat dan
- (f) menilai kegiatan belajar serta mendiagnosis kembali kebutuhan belajar untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Inti teori andragogi adalah teknologi keterlibatan diri (ego) peserta didik. Artinya kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik terletak pada keterlibatan diri mereka dalam proses pembelajaran.²³

b. Penerapan Metode Ummi untuk Orang Dewasa

Penerapan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang berbentuk membawa siswa ketujuan, siswa melakukan pula serangkaian kegiatan atau perbuatan yang disediakan guru yaitu kegiatan belajar yang juga terarah pada tujuan yang akan dicapai.²⁴

Dalam pelaksanaan metode Ummi untuk orang dewasa menggunakan peragayang terdiri dari 3 jilid buku khusus dewasa, buku tajwid, Ghorib dan Al- Qur'an. Ditambah dengan materi hafalan surat-surat pendek. Setiap jilid buku dalam metode Ummi, memiliki tingkat kesulitan masing-masing. Jadi, Sebelum melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, peserta didik akan melakukan *place mentest* untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al- Qur'annya.

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2002). 63.

²⁴ Muhaimindkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media,1996),73

Penerapan metode Ummi untuk orang dewasa berbeda dengan penerapan metode ummi untuk anak-anak. Perbedaan tersebut terletak pada buku jilid yang digunakan. Penerapan metode ummi untuk anak-anak menggunakan buku Ummi yang terdiri dari 6 jilid buku, sedangkan pada orang dewasa hanya menggunakan 3 jilid buku saja. 3 Jilid tersebut merupakan rangkuman dari 6 jilid yang digunakan anak-anak. Pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa hanya menggunakan 3 jilid buku saja dimaksudkan agar peserta didik dewasa lebih cepat dalam menerapkan pembelajaran menggunakan Al-Qur'an.²⁵

Adapun pokok bahasan buku paket metode Ummi untuk orang dewasa ada 3 jilid buku dengan tambahan ghorib dan tajwid. Berikut ini pokok bahasan :

1. Buku Ummi Jilid 1
 - a. Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya
 - b. Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya
 - c. Pengenalan huruf sambung Alif-Ya'
 - d. Membaca 3-5 huruf sambung berharokat fathah, kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dlommah tanwin.
 - e. Pengenalan harokat fathah, kasroh, dlommah, fathahtanwin, kasrohtanwin, dan dlommah tanwin.
 - f. Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya'
 - g. Pengenalan angka arab 1-99.

²⁵ Wawancara dengan ketua Madin Al-Furqan Jember, pada tanggal 29 September 2016 pukul 10.00

2. Buku Ummi Jilid 2

- a. Pengenalan tanda baca panjang (MadThobi'i)
 - 1) Fathah diikuti alif dan fathah panjang
 - 2) Kasroh diikuti sukun dan kasroh panjang.
 - 3) Dlommah diikuti wawu sukun dan dlommah panjang.
 - 4) Dlommah diikuti wawu sukun dan alif dibacapanjang.
- b. Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil).
- c. Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (Lam, Tsa', Sin, Syin, Mim, Wawu, Ya', Ro', Ain, Hamzah, Ha', Kho', Hha', Ghoin, Ta', Fa', dan Kaf Sukun).
- d. Pengenalan tanda tasydid/Syiddah ditekan membacanya.
- e. Membedakan cara membaca huruf :
 - 1) Tsa', Sin, dan Syin disukun.
 - 2) Ain dan hamzah yang disukun
 - 3) Ha', Kho', dan Hha' yang disukun

3. Buku Ummi Jilid 3

- a. Pengenalan cara membaca waqof /mewaqofkan.
- b. Pengenalan bacaan hunnah / dengung.
- c. Pengenalan bacaan ikhfa' / samar.
- d. Pengenalan bacaan idghom bighunnah.
- e. Pengenalan bacaan iqlab.
- f. Pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafkhim/tarqiq)

- g. Pengenalan bacaan qolqolah (mantul)
 - h. Pengenalan bacaan idgom bilaghunnah.
 - i. Pengenalan bacaan idz-har / jelas.
 - j. Cara membaca nun iwadl, di awal ayat dan ditengah ayat.
 - k. Membaca Ana, Na-nya dibaca pendek.
 - l. Pengenalan macam-macam tanda waqof / washol.
 - m. Latihan membaca tartil Al-Qur'an di surat Al-Baqorohayat 1-7
4. Buku Tajwid Dasar
- Pengenalan Teori Tajwid Secara praktis mulai :
- a. Hukum nun sukun/tanwin.
 - b. Ghunnah (Nun dan Mim bertasydid)
 - c. Hukum mim sukun
 - d. Macam-macam idghom e.Hukum lafadzAllah
 - e. Qolqolah
 - f. Idzhar wajib
 - g. Hukum ra'
 - h. Hukum lam Ta'rif (Al)
 - i. Macam mad (Mad Thobi'i dan Mad far'i)
5. Ghorobul Qur'an
- a. Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an.
 - b. Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/musykilat dalam Al-Qur'an.

Dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, terdapat 7 tahapan-tahapan pembelajaran metode Ummi. Tahapan-tahapan pembelajaran Metode Ummi adalah langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dijabarkan sebagai berikut :²⁶

1. Pembukaan

Kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

2. Appersepsi

Mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3. Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

4. Pemahaman Konsep

Memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.

²⁶ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang,10

5. Latihan / Keterampilan

Melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh / latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

6. Evaluasi

Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7. Penutup

Mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.





BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu komponen penting untuk memperoleh validitas perolehan hasil penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat, penelitian bisa dilakukan dengan lebih mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Maka jelaslah yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merujuk rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang perhatiannya lebih banyak di tujukan pada pembentukan substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris.¹

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tujuankan untuk mendiskripsikan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang secara individual atau kelompok.

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 35.

Jadi, peneliti dalam hal ini ingin mendiskripsikan secara alamiah apa yang terjadi pada fokus penelitian ini yaitu implementasi manajemen pembelajaran akidah ahlak.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember yang terletak di jalan Trunojoyo No 51 Kota Jember. MADIN Al-Furqan adalah tempat mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tartil). Dalam proses pembelajarannya, MADIN Al-Furqan menggunakan Metode Ummi. MADIN ini berdiri dikarenakan, pendiri melihat kesadaran umat Islam saat ini khususnya di Jember dalam mempelajari Al-Qur'an sangat tinggi sedangkan jumlah tempat pembelajaran Al-Qur'an tidak seimbang dengan banyaknya jumlah umat yang ingin belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, MADIN terpanggil untuk mewadainya agar umat bisa lebih cepat belajar. Penerapan metode Ummi dalam MADIN Al-Furqan tidak hanya diterapkan untuk kalangan anak-anak ataupun remaja saja melainkan untuk orang dewasa juga.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposif sampling*² yaitu pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta,2008), 84.

paling tahu tentang apa yang kita akan teleti dan harapkan, atau mungkin dia penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti.

Sehingga dalam penelitian ini diambil sample dari bagian objek yang dianggap mewakili dari MADIN Al-Furqan Jember.

Dengan menggunakan tehnik sample bertujuan (*Purposive Sampling*) diatas, yaitu dengan mengambil beberapa responden atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Responden atau informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti. Diantaranya :

1. Ketua Madrasah Diniyah
2. Ustadz dan ustadzah pengajar di Madrasah Diniyah
3. Pesertadidik (dewasa) di Madrasah Diniyah

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu : Observasi, Interview, dan Dokumenter.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena social serta gejala-gejala yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Observasi nonparticipan yaitu dimana peneliti dalam observasi penelitian ini tidak menjadi bagian dalam objek penelitian.³

Adapun data yang diperoleh melalui metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan sekolah
 - b. Letak geografis
 - c. Fasilitas sekolah
 - d. Aktivitas belajar mengajar.
2. Metode Interview (wawancara)

Menurut Arikunto, interview adalah : sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh dari wawancara.⁴

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas :

- 1) Interview bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan.
- 2) Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 2008, 145.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi v*, (Jakarta : Renika Cipta, 2002), 132.

- 3) Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin.⁵

Sedangkan jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan interview bebas terpimpin. Dalam interview ini peneliti ingin memperoleh data tentang :

Data yang diperoleh dengan metode ini adalah :

- a. Sejarah MADIN Al-Furqan Jember
 - b. Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di MADIN Al-Furqan Jember
3. Metode Dokumenter

Menurut sugiyono (2007:82) mengungkapkan bahwa, definisi dokumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masalalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁶

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan dokumentasi antara lain :

- a. Struktur organisasi sekolah yang ada di MADIN Al-Furqan Jember
- b. Jumlah periodik peningkatan para siswa pertahun di MADIN Al-Furqan Jember

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi v*, (Jakarta : Renika Cipta, 2002), 132.

⁶ Prastowoandi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Divapress 2010). 191

- c. Jumlah periodik peningkatan para tenaga pendidik pertahun di MADIN Al-Furqan Jember
- d. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta data-data lainnya sebagai pelengkap.
- e. Sarana dan prasarana MADIN Al-Furqan Jember
- f. Visi dan misi MADIN Al-Furqan Jember.

E. Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷

Sebagai metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisa data yang bersifat analisa *Deskriptif* yaitu suatu data yang dikumpulkan pada umumnya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, walaupun ada sifat-sifatnya hanya sebagai penunjang.

Dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif yang didasarkan pada teori Miles dan Huberman. Adapun teorinya dijelaskan sebagai berikut :

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 2008, 244.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁸ Reduksi data yaitu suatu bentuk analisa menajamkan, penyederhanaan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dlapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diserifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁹ Sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Jadi, setelah peneliti sudah menemukan garis besar dari setiap data yang diperoleh maka data yang sudah diklasifikasi tersebut akan disajikan dengan uraian singkat secara naratif setelah melakukan analisa secara mendalam.

3. Penarikan kesimpulan

penarikan kesimpulan adalah proses analisa data yng harus dilakukan secara terus-menerus guna menemukan validitas dan kemudian peneliti membuat kesimpulan. Dimana sebelum penarikan kesimpulan maka harus diuji keabsahan data (triangulasi sumber), dimana peneliti

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 2010, 249.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 2010, 249.

mempunyai pandangan bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi (wujud) yang utuh dari pada data riil dan realistic.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji terhadap kevalidan data yang diperoleh dilokasi penelitian, metode validitas data sangatlah penting untuk dipergunakan. Validitas data atau keabsahan data adalah merupakan proses akhir dari data, salah satu cara untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini adalah menggunakan tehnik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰

Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹¹

Adapun langkah-langkahnya ada tiga. *Pertama* membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. *Kedua* membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi.

¹⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2008, 330.

¹¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2008, 330.

Ketiga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan¹².

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh dari awal sampai akhir penelitian, yaitu meliputi: tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian di lapangan dan tahap pasca penelitian. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

Dalam tahap ini, dilakukan pembuatan rancangan penelitian yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel serta sumber data.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.

Dalam kegiatan pelaksanaan penelitian, terdapat langkah-langkah sebagai berikut: menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, dan menarik kesimpulan.

3. Tahap pasca penelitian

Kegiatan terakhir yang dilakukan setelah melakukan penelitian yaitu pembuatan laporan penelitian.¹³

¹² Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2008, 178.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 20.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Adapun yang jadi obyek penelitian skripsi ini adalah Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember.

Berdasarkan hasil Observasi dan Interview yang dilakukan oleh peneliti serta penelaahan terhadap dokumen-dokumen dan arsip-arsip sehingga peneliti dapat gambaran lengkap tentang latar belakang obyek penelitian yang dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember

MADIN Al Furqan Jember yang terletak di :

Kecamatan	: Kaliwates
Kelurahan	: Kepatihan
Kota Administrasi	: Jember
Jalan	: Jl. Trunojoyo 51 Jember
Telp	: Telp.0331-488778

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Al Furqan Jember

Pada awal berdirinya MADIN ini dimulai dari kebiasaan wali murid TK Al-Furqan dahulu kalau mengantar anaknya sekolah di TK Al-Furqan kerjaannya hanya ngerumpi sambil menunggu anak-anaknya pulang, maka ada salah ustadzah TK Al-Furqan yang sekarang menjadi kepala MADIN Al-Furqan yaitu ustadzah Mukhlisah Bahana mengajar

wali murid belajar ngaji sambil menunggu anak-anaknya pulang sekolah. Ustadzah Mukhlisah Bahana mengatakan bahwa yang namanya mengaji itu sangat penting di karenakan selain untuk membentengi diri dengan iman dibutuhkan pula keahlian dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, maka sejak saat itu para wali murid TK Al-Furqan mulai belajar membaca Al-Qur'an, dimulai pada tahun 1986 dengan beberapa murid dewasa yang mana pada waktu itu masih menggunakan metode yang tradisional (Sorogan), tetapi lambat laun dari beberapa wali murid tersebut dapat berkembang menjadi banyak murid dewasa dari luar yang juga ingin belajar, pada waktu itu belajar di dalam Masjid, begitu seterusnya sampai akhirnya dibagunkanlah 2 ruangan khusus MADIN.¹

Penerapan metode ummi dilaksanakan pada tahun 2010 karna pada tahun-tahun sebelumnya MADIN menggunakan berbagai metode mengikuti perkembangan zaman, dari metode Tartila, Iqra', Qira'ati, dan terakhir Ummi hingga sekarang.

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember

- a. **Visi** :Menjadikan pendidikan yang berbasis Al-Quran dan sunah Rasulullah SAW sehingga terwujud generasi Qurani
- b. **Misi** :Menedepankan kelancaran membacaAl Quran dengan bacaanyangbaik dan benar(Tartil).²

¹ Wawancara tanggal 2 November 2016 dengan Kepala Madin Al-Furqan Ustadzah Mukhlisah Bahanan

² Sumber Data : *Dokumentasi*, 03 November 2016

4. Struktur Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember

Tabel 4.1
Struktur Pengurus Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember³

No	Nama	Keterangan
1	Mukhlisah Bahana	Ketua
2	Ika Romika	Sekretaris
3	Siti Bariyati	Bendahara

5. Daftar Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember

Tabel 4.2
Nama Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember⁴

NO	NAMA
1	Ustadzah Mukhlisah Bahana
2	Ustadzah Siti Jamilah
3	Ustadzah Mahisa Bariyati
4	Ustadzah Ika Romika
5	Ustad Ruston Nawawi

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan yaitu Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember menurut peneliti dianggap refrensatif dari tujuan yang di inginkan serta dapat menjawab beberapa permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Maka pengumpulan data tersebut dihentikan

³ Sumber Data : *Dokumentasi*, 03 November 2016

⁴ Sumber Data : *Observasi*, 03 November 2016

untuk sementara waktu, khususnya oleh saya selaku peneliti skripsi ini. Namun tidak menjadi keputusan yang final, besar kemungkinan sewaktu-waktu data yang ada saat ini perlu ditambah, karena sangat perlu kesesuaian dalam konteks zaman yang terus maju dan berkembang. Data-data yang sudah diperoleh dari lapangan disajikan oleh berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember

Pada dasarnya perencanaan adalah menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai aktivitas siswa agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Demikian yang diungkapkan oleh Sekretaris Madin:⁵.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang ustadzah di Madin Al-Furqan Jember. Beliau juga mengartikan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak di capai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang seefisien mungkin. Beliau juga menyimpulkan bahwa dengan perencanaan pencapaian tujuan yang telah disusun diharapkan dapat dicapai dengan tepat sasaran:⁶.

Dalam pandangan beliau (Ustadzah Mukhlisah Bahana kepala Madin Al-Furqan) Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁷

Seperti yang kita pahami bersama perencanaan pembelajaran merupakan hakekat proyeksi tentang apa yang akan dilakukan, dengan

⁵ Wawancara pada tanggal 25 November dengan Ustadzah Ika Romika

⁶ Wawancara pada tanggal 26 November 2016 dengan Ustadzah Mahisa Bariyati

⁷ Wawancara pada tanggal 24 November 2016 dengan kepala Madin Al-Furqan Jember Ustadzah Mukhlisah Bahana

demikian maka perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun benar – benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

1) Merumuskan Tujuan

Menurut pendapat Ustadzah Bariyati Tujuan pengajaran Al-Qur'an merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru Madin Al-Furqan. Karena bagi saya Perencanaan tujuan ini sangat penting, untuk menentukan sasaran dari proses belajar-mengajar di Madin Al-Furqan ini.

2) Menetapkan Materi

Menurut Ustadzah Ika Romika materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Rencana berisi proses pembelajaran. Tujuan meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diharapkan setelah mempelajari tiap bidang studi. Isi meliputi jenis bidang studi yang dianjurkan dan isi program masing-masing bidang tersebut.⁸

3) Perencanaan Metode

Apa yang diungkapkan oleh Ustadzah Bariyati Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

⁸ Wawancara pada tanggal 9 Desember 2016 dengan Ustadzah Ika Romika

Perencanaan metode pembelajaran ini sangat penting bagi para ustad dan ustadzah di Madin Al-Furqan. Karena menurut pandangan beliau Metode pembelajaran merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metode pembelajaran Al-Qur'an selalu bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pembelajaran di Madrasah. ⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa menggunakan metode Ummi di lembaga Madin Al-Furqan Jember, peneliti secara langsung melakukan observasi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan ketua Madin Al-Furqan Jember, ustadz-ustdzah pengajar Ummi. Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi untuk orang dewasa menggunakan pegangan yaitu buku Ummi khusus dewasa yang terdiri dari 3 jilid, buku tajwid, buku ghorib, Al-Qur'an dan buku presetasi siswa yang berfungsi untuk mengetahui kelancaran hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa. Seperti yang diungkapkan ustadzah Mukhlisah Bahana selaku Ketua Madin Al-Furqan Jember pada saat wawancara dengan peneliti :

“Untuk materi pada orang dewasa menggunakan buku jilid khusus orang dewasa yang terdiri dari 3 jilid. 3 jilid itu merupakan rangkuman dari 6 buku jilid yang diajarkan pada anak-anak. Ada juga buku tajwid, buku ghorib dan Al-Qur'an serta buku prestasi siswa untuk memantau perkembangan hafalan dan bacaan siswa.”

⁹ Wawancara pada tanggal 9-12-2016 dengan Bariyati

Untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi, tidak terlepas dari pembagian tingkatan atau kelas. Pembagian tingkatan atau kelas ini berfungsi untuk lebih memfokuskan pembelajaran pada siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Berikut pembagian tingkatan atau kelas orang dewasa Metode Ummi di Madin Al-Furqan Jember:

Tingkatan pertama adalah Ummi dasar 1, yang pembelajarannya menggunakan buku Jilid 1. Tingkatan kedua adalah Ummi dasar 2, yang pembelajarannya menggunakan buku jilid 2. Tingkatan ketiga adalah Ummi dasar 3 menggunakan buku jilid 3. Tingkatan keempat adalah tartil 1a. Pada tingkatan atau kelas Tartil 1a siswa sudah tidak menggunakan buku jilid tapi mulai menggunakan Al-Qur'an. Tingkatan kelima adalah tartil 1b, yang juga mempelajari Al-Qur'an dengan tambahan buku tajwid. Tingkatan keenam adalah tartil 2, yang mempelajari Al-Qur'an dengan tambahan buku ghorib. Dan tingkatan ketujuh adalah Tahfidz, tingkatan ini siswa sudah menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi dan siswa sudah khatam membaca Al-Qur'an selama 3 atau 4 Kali. Tingkatan tahfidz diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengahafal Al-Qur'an.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Mukhlisah Bahana diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa di Madin Al-Furqan Jember berlangsung selama 90 menit dan dalam satu minggu siswa dewasa masuk sebanyak 3 kali. Seperti yang diungkapkan Ustadzah Bariyati selaku pengajar Ummi:¹¹

“Dalam sekali masuk, pembelajaran berlangsung selama 90 Menit. Untuk 1 minggu masuknya 3 kali.”

Hal itu sesuai dengan yang peneliti temukan saat peneliti mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Ustadz Ruston Nawawi.

¹⁰ Wawancara pada tanggal 10-12-2016 dengan Mukhlisah Bahana

¹¹ Wawancara pada tanggal 11-12-2016 dengan Bariyati

Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada orang dewasa di Madin Al-Furqan Jember, dilakukan melalui 7 tahapan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Ustadz Ruston Nawawi saat melakukan wawancara dengan peneliti:

“Pelaksanaan pembelajarannya ya dari pembukaan, appersepsi sampai penutup, melalui 7 tahapan seperti yang terdapat dalam data Madrasah Diniyah Al-Furqan”

Tujuh tahapan pembelajaran Metode Ummi tersebut adalah :

1. Pembukaan
2. Apersepsi
3. Penanaman Konsep
4. Pemahaman Konsep
5. Latihan/ketrampilan
6. Evaluasi
7. Penutup.¹²

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi untuk Orang Dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember

Dari hasil observasi peneliti di lapangan dan wawancara dengan ketua Madin Al-Furqan dan ustadz-ustdzah pengajar Ummi serta siswa dewasa, peneliti mengetahui bahwa kemampuan membaca orang dewasa selama menggunakan metode Ummi mengalami peningkatan. Seperti yang diungkapkan oleh ketua Madin Al-Furqan ustadzah Mukhlisah Bahanan:¹³

“Selama menggunakan metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dewasa mengalami peningkatan. Pada tingkatan Al-Qur'an banyak siswa yang sudah terbiasa membaca Al-Qur'an secara tartil dan faham tajwidnya. Dan banyak siswa yang sudah hafal beberapa surat pendek”.

Dari hasil wawancara dengan ketua Madin Al-Furqan dan ustadz-ustadzah pengajar Ummi tersebut dapat diketahui bahwa selama menggunakan Metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa mengalami peningkatan. Dari yang tidak mengenal huruf

¹² Wawancara pada tanggal 11-12-2016 dengan Ika Romika

¹³ Wawancara pada tanggal 12-12-2016 dengan Mukhlisah Bahanan

hijaiyah, sekarang sudah mampu membaca huruf-huruf hijaiyah. Dari siswa yang belum bisa membaca tartil dan banyak kesalahan tajwidnya dalam membaca Al-Qur'an, sekarang sudah semakin baik dalam ilmu tajwidnya. Siswa juga sudah terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan siswa pada kelas akhir sudah bisa menerapkan Ilmu Ghorib dalam membaca Al-Qur'an. Sekarang banyak siswa dewasa yang sudah hafal surat-surat pendek.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dewasa. Salah satunya adalah Bu Ida. Beliau adalah seorang dokter yang sudah berusia 52 tahun. Beliau sekarang ada ditingkatan Tartil 1b. Dulu beliau pernah belajar Al-Qur'an dengan metode dari ustadznya tapi beliau merasa kesulitan sehingga bacaan Al-Qur'an beliau masih banyak kesalahan. Kemudian beliau mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Ummi, beliau merasa senang dan mudah dalam pembelajarannya karena menggunakan lagu yang mudah. Sekarang beliau sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan mengerti ilmu tajwid.

Seperti yang beliau katakan kepada peneliti:¹⁴

“Saya merasa senang dan mudah belajar Al-Qur'an menggunakan Metode ummi, karena belajar Al-Qur'annya dengan lagu yang mudah dan alhamdulillah tidak ada kesulitan. Dulu saya pernah belajar Al-Qur'an dengan ustadz saya dirumah, tapi saya merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan bacaan Al-Qur'an saya masih banyak kesalahan, tapi setelah belajar dengan Ummi sekarang alhamdulillah saya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tau ilmu tajwid.”

¹⁴ Wawancara pada tanggal 13-12-2012 dengan Bu Ida

Selain dari wawancara, peneliti juga melihat dari raport atau hasil evaluasi siswa yang peneliti peroleh dari data administrasi Madin Al-Furqan, peneliti mengetahui bahwa para siswa dewasa mampu lulus dari evaluasi kenaikan jilid sehingga siswa mampu naik ke jilid selanjutnya. Hal itu membuktikan bahwa kemampuan siswa dewasa mengalami peningkatan sehingga siswa dewasa mampu naik ke jilid selanjutnya.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan di diskusikan hasil analisis sesuai dengan fokus masalah yang akan diajukan untuk selanjutnya di interpretasikan. Analisis data dilakukan untuk menganalisa apakah data yang telah diperoleh dalam pendidikan sudah valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil observasi dan interview pada kepala Madrasah dan Ustadzah Madin Al-Furqan Jember terkumpul data yang selanjutnya di analisa secara kualitatif. Maka Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Madin Al-Furqan Jember yang meliputi kegiatan perencanaan, proses dan hasil di Madrasah. Adapun kegiatan pembelajaran di Madrasah terdiri dari:

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Orang Dewasa

Perencanaan adalah suatu proyeksi (perkiraan) tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Sebuah rencana belajar adalah suatu dokumen yang (mungkin interaktif atau on-

line dokumen) yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran, biasanya selama jangka waktu.¹⁵ Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa menggunakan metode Ummi di Madin Al-Furqan Jember, peneliti wawancara dengan ketua Madrasah Al-Furqan Jember, ustadz-ustdzah pengajar Ummi dan meneliti data yang diperoleh dari Madin Al-Furqan Jember. Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di susun benar – benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

1) Merumuskan Tujuan

Menurut pendapat ustadzah Mahisa Bariyati Tujuan pengajaran Al-Qur'an merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru Madin Al-Furqan. Karena bagi saya Perencanaan tujuan ini sangat penting, untuk menentukan sasaran dari proses belajar-mengajar di Madin Al-Furqan ini.

Dalam perspektif itu, Metode Ummi bertujuan untuk memberi solusi terhadap problem kualitas pada pembelajaran Al-Qur'an, agar masyarakat dengan cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. sehingga menjadi manusia muslim / muslimah yang terus berkembang dan meningkat kualitas membaca Al-Qur'an atau Mengaji.¹⁶

¹⁵ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2008).15

¹⁶ Wawancara pada tanggal 26 November 2016 dengan Ustadzah Bariyati

2) Menetapkan Materi

Menurut Ustadzah Ika Romika materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Rencana berisi proses pembelajaran. Tujuan meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diharapkan setelah mempelajari tiap bidang studi. Isi meliputi jenis bidang studi yang dianjurkan dan isi program masing-masing bidang tersebut.

Menetapkan materi merupakan kerangka program pengajaran yang akan disampaikan pada siswa berupa program pendidikan umum, akademis, kejuruan, keterampilan. Strategi dapat ditempuh dengan cara pengejaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengetesan kegiatan.¹⁷

3) Perencanaan Metode

Apa yang diungkapkan oleh ustadzah Mahisa Bariyati Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Perencanaan metode pembelajaran ini sangat penting bagi para ustad dan ustadzah di Madin Al-Furqan. Karena menurut pandangan beliau Metode pembelajaran merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metode pembelajaran Al-Qur'an

¹⁷ Wawancara pada tanggal 9 Desember 2016 dengan Ustadzah Ika Romika

selalu bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pembelajaran di Madrasah. ¹⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa menggunakan metode Ummi di lembaga Madin Al-Furqan Jember, peneliti secara langsung melakukan observasi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan ketua Madin Al-Furqan Jember, ustadz-ustdzah pengajar Ummi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Mukhlisah Bahana diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa di Madin Al-Furqan Jember berlangsung selama 90 menit dan dalam satu minggu siswa dewasa masuk sebanyak 3 kali. Seperti yang diungkapkan Ustadzah Bariyati selaku pengajar Ummi:¹⁹

“Dalam sekali masuk, pembelajaran berlangsung selama 90 Menit. Untuk 1 minggu masuknya 3 kali.”

Hal itu sesuai dengan yang peneliti temukan saat peneliti mengikuti pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Ustadz Ruston Nawawi.

Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada orang dewasa di Madin Al-Furqan Jember, dilakukan melalui 7 tahapan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Ustadz Ruston Nawawi saat melakukan wawancara dengan peneliti:

“Pelaksanaan pembelajarannya ya dari pembukaan, appersepsi sampai penutup, melalui 7 tahapan seperti yang terdapat dalam data Madrasah Diniyah Al-Furqan”

¹⁸ Wawancara pada tanggal 9-12-2016 dengan Mahisa Bariyati

¹⁹ Wawancara pada tanggal 11-12-2016 dengan Mukhlisah Bahana

Tujuh tahapan pembelajaran Metode Ummi tersebut adalah :

1. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al- Qur'an bersama-sama.²⁰

Pertama guru melakukan pengkondisian siswa. Menurut Ustadz Ruston Nawawi dan berdasarkan pengamatan peneliti, guru meminta siswa untuk duduk secara *iftirosyi*. Karena siswa dewasa dibiasakan untuk menjadi guru dan duduknya seorang gurupun harus diperhatikan. Meskipun duduk *iftirosyi* hanya bertahan Beberapa menit dikarenakan kondisi siswa yang terkadang mengalami kesemutan. Seperti yang diungkapkan ustadz Ruston Nawawi selaku pengajar Ummi:²¹

“Pertama siswa diminta untuk duduk *iftirosyi*. Karena siswa dewasa dibiasakan untuk menjadi guru dan duduknya guru juga harus diperhatikan, meskipun hanya bertahan beberapa menit karena mungkin siswa kesemutan.”

Selanjutnya guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian bersama-sama membaca surat Al-Fatihah dan do'a Nabi Musa as. Kemudian dilanjutkan do'a awal pelajaran yang dipimpin guru secara terputus- putus dan siswa menirukan.

²⁰ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.10

²¹ Wawancara pada tanggal 20-12-2016 dengan Mahisa Bariyati

2. Appersepsi

Appersepsi adalah Mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.²²

Dari hasil pengamatan peneliti, appersepsi pada proses pembelajaran metode Ummi ada 2, yaitu appersepsi hafalan dan appersepsi materi. Untuk appersepsi hafalan guru mengulang ayat-ayat yang sudah dihafalkan kemarin. Kemudian guru meminta siswa secara bersamaan menghafalkan ayat tersebut. Setelah bersama-sama kemudian guru meminta siswa untuk menghafalkan secara individu dan menyerahkan buku prestasi siswa kepada guru. Guru akan menyimak dan memberikan nilai hafalan siswa dibuku prestasi siswa. Bila ada kesalahan guru akan membenarkan dan memberikan catatan di buku prestasi siswa. Setelah semua siswa selesai melakukan hafalan secara individu, selanjutnya guru menambah hafalan siswa sebanyak 3 ayat. Caranya guru terlebih dahulu yang mengucapkan ayat tersebut (satu ayat-satu ayat) dan siswa menirukan secara bersama-sama. Bila ada yang salah, guru membenarkan. Kemudian guru mengulang hafalan sebanyak 3 kali dan siswa menirukan. Kemudian tanpa panduan guru siswa mengulang sendiri ayat tersebut sebanyak 5 kali. Setelah itu siswa

²² Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.10

diminta untuk menghafalkan ayat tersebut dan menyeter hafalan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah hafalan selesai, guru melanjutkan appersepsi materi. Guru dan siswa membuka buku jilid tentang materi yang kemarin. Kemudian guru mengulangi beberapa materi yang kemarin dan siswa menirukan. Setelah itu guru menunjuk baris materi tertentu dan menunjuk siswa untuk membacanya secara individu. Siswa yang lainnya menyimak dan guru membenarkan bila ada yang salah.

3. Penanaman konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.²³

Berdasarkan pengamatan peneliti, Tahapan penanaman konsep ini dilakukan dengan cara guru dan siswa membuka materi selanjutnya pada buku jilid. Kemudian guru secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan diulang sampai 2 kali. Guru memberikan penjelasan lebih dengan menggunakan alat peraga yang sudah guru tulis di papan tulis. Setelah dengan alat peraga, kemudian dilanjutkan dengan metode klasikal baca simak. Klasikal baca simak yaitu siswa membaca halaman yang dibaca guru secara bersama-sama kemudian setelah bersama-sama siswa membaca secara individu dan yang lainnya menyimak dan guru membenarkan bila ada yang salah.

²³ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.10

4. Pemahaman Konsep

Memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.²⁴

Setelah siswa mampu membaca pokok bahasan dengan benar, selanjutnya untuk pemahaman konsep, guru mulai membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan dan meminta siswa untuk menirukan. Pertama siswa membaca secara bersama-sama dan guru membenarkan bila terdengar ada bacaan yang salah. Kemudian guru meminta siswa membaca secara individu bergantian dan yang lain menyimak. Guru akan membenarkan bacaan siswa bila ada yang salah. Dalam Ummi metode menyimak seperti ini, dinamakan Klasikal baca simak (bila dalam satu kelas jilidnya sama tapi halamannya berbeda) dan Klasikal baca simak murni (sama dengan klasikal baca simak hanya bedanya jilid dan halaman dalam satu kelas sama). Setelah selesai membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca materi di halaman selanjutnya yaitu halaman latihan.

5. Latihan/Ketrampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.²⁵

²⁴ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.10

²⁵ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.10

Untuk keterampilan/latihan, yaitu ketika guru meminta siswa untuk membaca materi secara bersama-sama maupun secara individu. Kemudian guru dan siswa lain menyimak, membenarkan bila ada yang salah. Dengan hal itu akan melatih kemampuan siswa agar lebih lancar dalam bacaannya. Seperti yang dituturkan ustadz

Ruston kepada peneliti:²⁶

“Ketrampilan atau latihan dilakukan saat guru meminta para siswa membaca secara individu ataupun bersama-sama dan guru membenarkan bila ada yang salah. Untuk ketrampilan atau latihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca agar lebih lancar dalam bacaannya.”

6. Evaluasi

Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi pada orang dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqan, peneliti melakukan observasi di lapangan dan wawancara dengan ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa evaluasi terdiri dari tiga macam evaluasi. Yang pertama evaluasi harian, Evaluasi kenaikan jilid dan Evaluasi akhir (Munaqosah).²⁷

7. Penutup

Penutup adalah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.²⁸

²⁶ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.10

²⁷ Wawancara pada tanggal 21-12-2016 dengan Ruston Nawawi

²⁸ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.10

Setelah pembelajaran selesai dan semua siswa telah membaca secara individu, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a akhir pembelajaran Al-Qur'an. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu bersemangat dan tidak malu dalam belajar Al-Qur'an. Dan selalu giat mempelajari lagi materi yang sudah diajarkan ketika sudah dirumah. Guru juga melakukan *sharing-sharing* kepada siswa bila ada siswa yang bertanya mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a kafaratul Majelis dan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an untuk Orang Dewasa Selama Menggunakan Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Furqan

Jember

a. Evaluasi Harian

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi ini dilakukan setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi harian terdiri dari 2 evaluasi, yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi materi.

Untuk evaluasi hafalan dilakukan saat awal pembelajaran sebelum masuk pembelajaran menggunakan buku jilid. Hafalan disesuaikan dengan surat atau ayat Juz Amma yang telah diberikan ustadz. Siswa memberikan buku prestasi pada ustadz dan ustadz menuliskan kesalahan apa saja yang ada Dan ustadz menentukan apakah siswa sudah lancar atau harus mengulangi lagi hafalannya.

Untuk evaluasi materi, guru lakukan setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pembelajaran, pemahaman dan latihan selesai. Setiap siswa mulai membaca materi secara individu dan guru member penilaian terhadap kualitas dan kemampuan bacaan siswa dengan memberikan nilai pada buku prestasi peserta didik. Jika siswa sudah benar dan lancar membacanya, maka siswa boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun bila siswa belum benar dan lancar membacanya maka siswa akan tetap pada halaman tersebut.

b. Evaluasi Kenaikan Jilid

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan, diketahui bahwa evaluasi kenaikan jilid di Madrasah Diniyah Al-Furqan dilakukan setiap 2 bulan setengah. Evaluasi ini dilakukan bila siswa sudah menyelesaikan pembelajaran buku jilid dan mendapat rekomendasi dari guru pengajar. Untuk evaluasi ini dilakukan selama 2 hari dan yang menguji adalah koordinator Ummi di Madrasah Diniyah Al-Furqan yaitu ustadz Ruston Nawawi. Untuk materi ujian meliputi materi hafalan sesuai target dan materi sesuai dengan jilid para siswa.²⁹

c. Evaluasi Akhir (Munaqosah)

Berdasarkan keterangan dari ustadz Ruston Nawawi, evaluasi ini merupakan evaluasi tahap akhir dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi. Siswa diperbolehkan mengikuti ujian ini apabila siswa sudah menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan

²⁹ Wawancara pada tanggal 21-12-2016 dengan Mukhlisah Bahana

metode Ummi dan mendapat rekomendasi dari pihak Madrasah Diniyah Al-Furqan. Untuk materi ujian meliputi Tartil dan kelancaran membaca, Fasahah, Tajwid, Ghorib, hafalan surat-surat pendek. Yang menguji adalah pihak dari Ummi Foundation sesuai cabang wilayah masing-masing. Dan apabila siswa lulus dari ujian ini, maka siswa bisa mengikuti program sertifikasi guru Ummi.³⁰

Dari hasil observasi peneliti di lapangan dan wawancara dengan ketua Madin Al-Furqan dan ustadz-ustdzah pengajar Ummi serta siswa dewasa, peneliti mengetahui bahwa kemampuan membaca orang dewasa selama menggunakan metode Ummi mengalami peningkatan. Seperti yang diungkapkan oleh ketua Madin Al-Furqan ustadz Ruston Nawawi:³¹

“Selama menggunakan metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dewasa mengalami peningkatan. Pada tingkatan Al-Qur’an banyak siswa yang sudah terbiasa membaca Al-Qur’an secara tartil dan faham tajwidnya. Dan banyak siswa yang sudah hafal beberapa surat pendek”.

Hal serupa diungkapkan oleh Ustadzah Siti Jamilah selaku pengajar Ummi pada orang dewasa, beliau mengatakan:³²

“Siswa dewasa mengalami peningkatan selama menggunakan metode Ummi. Dari yang tidak mengenal huruf hijaiyah sama sekali, sekarang sudah faham dan bisa membacanya. Dan yang dulu awalnya masih banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur’an karena belum mengerti Ilmu Tajwid, sekarang sudah semakin baik dalam membaca Al-Qur’an dan mengerti ilmu tajwid dan kebanyakan siswa sudah terbiasa membaca Al-Qur’an dengan tartil”

Seperti yang juga diungkapkan oleh ustadzah Mahisa Bariyati selaku pengajar Ummi:³³

³⁰ Wawancara pada tanggal 22-12-2016 dengan Ruston Nawawi

³¹ Wawancara pada tanggal 27-12-2016 dengan Ruston Nawawi

³² Wawancara pada tanggal 27-12-2016 dengan Siti Jamilah

“Kemampuan membaca Al-Qur’an orang dewasa selama menggunakan Metode Ummi semakin baik. Dulu ada yang awalnya belum mengenal sama sekali huruf hijaiyah, tapi sekarang sudah lancar membacanya. Yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan tartil dan tajwidnya banyak yang salah, sekarang sudah mampu membaca Al-Qur’an secara tartil dan tajwidnya sudah benar. Dan untuk siswa pada tingkatan yang sudah tinggi mulai faham dengan ilmu Ghorib dan mampu menerapkannya dalam membaca Al-Qur’an”

Dari hasil wawancara dengan ketua Madin Al-Furqan dan ustadz-ustadzah pengajar Ummi tersebut dapat diketahui bahwa selama menggunakan Metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur’an orang dewasa mengalami peningkatan. Dari yang tidak mengenal huruf hijaiyah, sekarang sudah mampu membaca huruf-huruf hijaiyah. Dari siswa yang belum bisa membaca tartil dan banyak kesalahan tajwidnya dalam membaca Al-Qur’an, sekarang sudah semakin baik dalam ilmu tajwidnya. Siswa juga sudah terbiasa untuk membaca Al-Qur’an dengan tartil dan siswa pada kelas akhir sudah bisa menerapkan Ilmu Ghorib dalam membaca Al-Qur’an. Sekarang banyak siswa dewasa yang sudah hafal surat-surat pendek.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dewasa. Salah satunya adalah Bu Ida. Beliau adalah seorang dokter yang sudah berusia 52 tahun. Beliau sekarang ada ditingkatan Tartil 1b. Dulu beliau pernah belajar Al-Qur’an dengan metode dari ustadznya tapi beliau merasa kesulitan sehingga bacaan Al-Qur’an beliau masih banyak kesalahan. Kemudian beliau mengikuti pembelajaran Al-Qur’an

³³ Wawancara pada tanggal 27-12-2016 dengan Bariyati

menggunakan Ummi, beliau merasa senang dan mudah dalam pembelajarannya karena menggunakan lagu yang mudah. Sekarang beliau sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan mengerti ilmu tajwid.

Seperti yang beliau katakan kepada peneliti:³⁴

“Saya merasa senang dan mudah belajar Al-Qur'an menggunakan Metode ummi, karena belajar Al-Qur'annya dengan lagu yang mudah dan alhamdulillah tidak ada kesulitan. Dulu saya pernah belajar Al-Qur'an dengan ustadz saya dirumah, tapi saya merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan bacaan Al-Qur'an saya masih banyak kesalahan, tapi setelah belajar dengan Ummi sekarang lhamdulillah saya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tau ilmu tajwid.”

Selain dari wawancara, peneliti juga melihat dari raport atau hasil evaluasi siswa yang peneliti peroleh dari data administrasi Madin Al-Furqan, peneliti mengetahui bahwa para siswa dewasa mampu lulus dari evaluasi kenaikan jilid sehingga siswa mampu naik ke jilid selanjutnya. Hal itu membuktikan bahwa kemampuan siswa dewasa mengalami peningkatan sehingga siswa dewasa mampu naik ke jilid selanjutnya.

³⁴ Wawancara pada tanggal 27-12-2016 dengan Bu Ida

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan dipaparkan dua hal, yaitu: (1) kesimpulan dan implikasi teoritik penelitian; dan (2) rekomendasi-rekomendasi penelitian. Pemaparan kesimpulan, peneliti bertolak dari fokus penelitian seperti telah diungkap pada bagian pendahuluan penelitian, dan untuk pembahasan implikasi teoritik disatukan dengan pembahasan kesimpulan, agar mudah dalam menentukan alur logika keilmuan penelitian. Karena setiap poin kesimpulan bisa dijelaskan implikasi teoritikanya.

Sementara itu, pada bagian rekomendasi penelitian ditujukan kepada berbagai pihak sebagaimana pada manfaat atau kontribusi teoritis dan praktis penelitian sebagaimana pada bagian pendahuluan.

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Sebagaimana pada fokus penelitian, tujuan umum, dan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menjelaskan Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember. Setelah melakukan penelitian dan penelaahan secara mendalam terhadap sejumlah dokumen, hasil observasi, dan wawancara MADIN Al-Furqan Jember, maka dari hasil penelitian ini secara umum menunjukkan, bahwa MADIN Al-Furqan Jember, merupakan Madrasah

yang masih memiliki problem dalam hal Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa.

2. Kesimpulan Khusus

a. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi yaitu 1. Membuat silabus pembelajaran metode Ummi pada orang dewasa, 2. Membuat jadwal pembelajaran, 3. Melakukan prosedur penerimaan siswa baru.

b. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember

Proses pembelajaran metode Ummi untuk orang dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember dilakukan selama 5 kali dalam seminggu dan dalam sekali tatap muka proses pembelajaran berlangsung selama 60 menit. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada orang dewasa menggunakan pegangan yaitu buku Ummi khusus dewasa yang terdiri dari 3 jilid, buku tajwid, buku ghorib, Al-Qur'an dan buku presetasi siswa yang berfungsi untuk mengetahui kelancaran hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa. Dalam pembelajarannya, metode Ummi diajarkan melalui 7 tahapan pembelajaran, yaitu : Pembukaan, Appersepsi, Penanaman Konsep, Pemahaman, Ketrampilan/latihan, Evaluasi dan Penutup.

c. Hasil Pembelajaran Al-Qur'an untuk Orang Dewasa Selama Menggunakan Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember

Hasil pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa selama menggunakan metode Ummi adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan Metode Ummi mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa selama menggunakan metode Ummi telah diungkapkan oleh ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember, ustadz-ustadzah pengajar Ummi dan siswa itu sendiri. Peningkatan tersebut adalah siswa yang dulu belum mengenal huruf hijaiyah, sekarang sudah mampu membacanya dengan baik, untuk siswa yang berada pada tingkatan Al-Qur'an, kebanyakan sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil, bila ditanya tajwid siswa sudah mengerti dan mampu menerapkannya. Dan sudah banyak siswa yang hafal surat-surat pendek. Untuk siswa yang berada ditingkatan atau kelas yang tinggi, mereka sudah mengerti ilmu Ghorib.

B. Saran

1. Untuk para siswa diharapkan agar selalu bersemangat dan aktif dalam belajar Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya fardhu'ain hukumnya. Dan Allah akan selalu memberikan pahala yang besar bagi orang yang bersungguh-sungguh belajar Al-Qur'an.

2. Untuk para ustadz/ustadzah pengajar Al-Qur'an diharapkan mampu melihat kondisi dan kemampuan siswanya dalam belajar. Dan guru diharapkan mampu memberikan strategi dan metode yang serius tapi tetap santai agar para siswa tetap nyaman dalam belajar Al-Qur'an.
3. Bagi para pembaca hendaknya sebelum mengajarkan Al-Qur'an harus benar-benar menguasai metode dengan baik dan memilih metode dengan selektif serta metode yang mudah diterima oleh siswa.





DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Divapress
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, Abdullah BA. 1987. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: ApolloLestari
- Daryanto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Depag RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV. J-ART.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipt.
- Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ismail. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Izzan, Ahmad. 2009. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Tafakur
- Madjid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi
- Muhaimin dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CitraMedia.
- Munir, Misbahul. 1995. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an : Dilengkapi dengan Ilmu Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo. cet. Ke-1.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Umum*. Yogyakarta: Teras.

- Partanto. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Ramayulius. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Madrasah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaifullah, Ali dan Mahasiswa PAI – KI. 2006. *Materi Pembelajaran Agama Islam (Analisa & Tela'ahnya)*. Jember: STAIN Jember.
- Tim penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Jember.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
 Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : iainjember@hotmail.com

Nomor : B.142/In.20/3.b/PP.009/11/2016

Jember, 11 November 2016

Lampiran : -

Judul : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember

Di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama	: Saifullah Romadoni
NIM	: 084 124 028
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam (PI)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan desa saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Dewan Guru
3. Karyawan

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa di Madrasah Al-Furqan Jember

Demikian, atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n.Dekan,

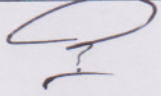
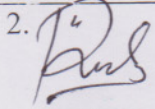


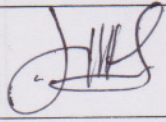
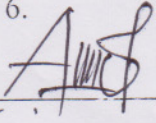
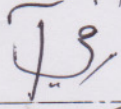
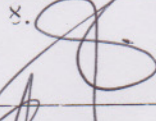
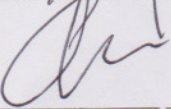
Wakil Dekan Bidang ADUM dan
 Perencanaan Keuangan



Des. Sarwan, M.Pd

NIP.196312311993031028

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH DINIYAH AL-FURQAN JEMBER

No.	Hari/Tanggal	Bentuk Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jum'at, 11 Nov 2016	Menyerahkan surat ijin penelitian dan wawancara dengan Kepala Sekolah	1. 
2	Sabtu, 12 Nov 2016	Menindak lanjuti surat ijin penelitian	2. 
3	Senin, 14 Nov 2016	Wawancara dengan Tata Usana (TU)	3. 
4	Selasa, 15 Nov 2016	Melaksanakan Observasi dan wawancara	4. 
5	Rabu, 16 Nov 2016	Wawancara dengan Dewan Guru	5. 
6	Kamis, 17 Nov 2016	Mengadakan observasi	6. 
7	Jum'at, 18 Nov 2016	Mengambil data dokumentasi	7. 
8	Sabtu, 19 Nov 2016	Melengkapi data dokumentasi	8. 
9	Senin, 20 Nov 2016	Meminta surat pernyataan selesai penelitian	9. 

Jember, 20 November 2016

Kepala Madin Al-Furqan



Dra. MUHLISAH BAHANAN



YAYASAN AL-FURQAN JEMBER
MADRASAH DINIYAH

AL-FURQAN JEMBER

Sekretariat : Jl.Wr.Supratman 2/18 Jember Telp (0331) 488778

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 51/Madin-Af/2017

Nama : Syaifullah Romadoni
 NIM : 084124028
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember, dengan judul "Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember". Mulai tanggal 11 November sampai 20 November 2016.

Demikian surat keterangan kami buat, dan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 10 Januari 2017

Mengetahui,

Kepala MADIN Al-Furqan



Dra. Mukhlisah B

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saifullah Romadon
NIM : 084124028
Jurusan / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat tanggal lahir : Jember, 10 April 1990
Alamat asal : Sumpersari Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Orang Dewasa Di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember**”

Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 11 Januari 2016

Yang Membuat



Saifullah Romadon

NIM. 084124028

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember	Penerapan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merumuskan Tujuan ▪ Menetapkan Materi ▪ Perencanaan Metode <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembukaan ▪ Apersepsi ▪ Penanaman Konsep ▪ Pemahaman Konsep ▪ Latihan/ketram pilan ▪ Evaluasi ▪ Penutup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi Harian ▪ Evaluasi Kenaikan Jilid ▪ Evaluasi Akhir 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala MADIN Ustad/Ustadzah TU Siswa Dokumenter Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif Lokasi Penelitian di MADIN Al-Furqan Jember Metode Penentuan informan menggunakan purposive sampling Metode Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Metode analisa Data: Analisis Deskriptif Validitas Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Pokok masalah Bagaimana Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Madin Al-Furqan Jember ? Sub Pokok Masalah <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi pada orang dewasa di Madin Al-Furqan Jember ? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi pada orang dewasa di Madin Al-Furqan Jember ? Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi pada orang dewasa di Madin Al-Furqan Jember ?
	Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Devinisi Al-Qur'an 			

BIODATA PENULIS

Nama : Saifullah Romadon
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 10 April 1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Tidar 37 Sumpersari Jember
Agama : Islam



Latar Belakang Pendidikan

- SDN Sukorambi 01 Jember : 2001/2002
- MTs Miftahul Ulum Lumajang : 2005/2006
- MA Miftahul Ulum Lumajang : 2008/2009
- IAIN Jember :